

## BAB III

### CAPAIAN KINERJA

#### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Manajemen pembangunan berbasis kinerja bukan hanya sekedar melaksanakan program/ kegiatan yang sudah direncanakan. Tetapi esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perubahan, di mana program / kegiatan dan sumber daya anggaran adalah alat yang dipakai untuk mencapai rumusan perubahan, baik keluarannya , maupun dampak dan hasil yang diharapkan. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *good governance* di mana salah satu pilarnya, Akuntabilitas, akan menunjukkan sejauh mana sebuah instansi pemerintahan telah memenuhi tugas dan mandatnya dalam penyediaan layanan publik yang langsung bias dirasakan hasilnya oleh masyarakat. Oleh Karena itulah, pengendalian dan pertanggung jawaban program / kegiatan menjadi bagian penting dalam memastikan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah kepada publik telah dicapai Sebagai bagian dari komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat untuk membangun akuntabilitas kinerja ini dalam mendorong pelembagaan pengendalian, evaluasi yang transparan dan berorientasi pada perbaikan pelayanan publik.

Pijakan yang dipergunakan dalam sistem akuntabilitas kinerja ini berpedoman kepada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan PK dan Pelaporan AKIP. Dalam regulasi ini, antara lain juga mengatur tentang kriteria yang dipergunakan dalam penilaian kinerja organisasi pemerintah.

Tabel berikut menggambarkan skala nilai peringkat kinerja dikutip dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010, yang juga dipakai dalam penyusunan LAKIP ini.

**Tabel 3.1. Skala Nilai Peringkat Kinerja**

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$91 \leq$	Sangat Baik
2	$76 \leq 90$	Tinggi
3	$66 \leq 75$	Sedang
4	$51 \leq 65$	Rendah
5	$\leq 50$	Sangat Rendah

### 3.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2014

Untuk mengetahui keberhasilan realisasi kinerja pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 sebagaimana penetapan kinerja yang telah disusun sesuai dengan peruntukan Indikator Kinerja Utama (IKU), maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2014**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur dan sarana prasarana pemerintahan;	Pertumbuhan PDRB (%)	5,64	5,39
	Pendapatan Regional Perkapita	8,23	8,05
	Indek Gini	0,32	0,31
Meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat;	IPM	73,11	73,04
	Pengangguran Terbuka	5,88	5,82
	Daya serap tenaga kerja	14,7	14,65

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Tersedianya sarana dan prasarana daerah yang memadai	Proporsi Jaringan jalan dalam kondisi baik	0,55	54,67
	Rumah Layah Huni (%)	60	66,07
Meningkatnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja	Rasio Penduduk Yang bekerja	0,96	0,952
	Rasio Ketergantungan	71,62	71,59
Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan masyarakat;	Angka Usia Harapan Hidup	70,2	70,23
	Rasio Dokter Per-satuan Penduduk (%)	0,38	0,37
Meningkatnya APM siswa (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA);	Angka Melek Huruf	96,39	96,42
	Angka Melanjutkan Sekolah	118,23	118,30
Terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai amanat MoU Helsinki	Cakupan Penegakan Syariat (%)	17	76,47
	Cakupan Pemberdayaan Sarana dan Prasarana Keagamaan (%)	35	34,29
Meningkatnya peran serta pemuda dan perempuan dalam pembangunan;	Jumlah Grup Kesenian	2,8	2,76
	Jumlah Organisasi Pemuda	48	62

Dari 8 (delapan) Sasaran Strategis dengan jumlah Indikator Kinerja Utama nya sebanyak 18 (delapan belas) , masing-masing realisasi kinerja dengan nilai **Sangat Baik** ada 4 Indikator dan dengan nilai **Baik** ada 13 Indikator, sedangkan 1

Indikator belum tercapai, hal ini disebabkan karena belum adanya Formasi pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dari jalur khusus bidang kedokteran dan karena daerah masih memfokuskan pengangkatan CPNS melalui jalur honorer.

### 3.1.2 Perbandingan Capaian Realisasi Kinerja Tahun 2014 dan Capaian Kinerja Tahun 2013

Perbandingan keberhasilan Capaian realisasi kinerja pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 dengan Capaian Kinerja pada tahun lalu 2013 sebagaimana penetapan Indikator Kinerja Utama ( IKU ), maka dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 3.3. Perbandingan Capaian Realisasi Kinerja Tahun 2014 dan Tahun 2013**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2014	Realisasi	Capaian	Target 2013	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur dan sarana prasarana pemerintahan	Pertumbuhan PDRB (%)	5,64	5,39	9,55 %	5,44	5,21	96 %
	Pendapatan Regional Perkapita	8,23	8,05	9,78 %	7,88	7,9	95 %
	Indek Gini	0,32	0,31	9,6 %	0,34	0,337	9,91 %
Meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat;	IPM	73,11	73,04	9,9 %	72,46	72,06	9,94 %
	Pengangguran Terbuka	5,88	5,82	9,8 %	6,05	6,2	10,24 %
	Daya serap tenaga kerja	14,7	14,65	9,96 %	14,5	14,6	10,06 %
Tersedianya sarana dan prasarana daerah yang memadai	Proporsi Jaringan jalan dalam kondisi baik	0,55	0,56	10,18 %	0,53	0,524	98,86 %
	Rumah Layah Huni (%)	60	66,07	111,01 %	55	54,6	99,27
Meningkatnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja	Rasio Penduduk Yang bekerja	0,96	0,952	99,16 %	0,95	0,941	99,05 %
	Rasio Ketergantungan	71,62	70,50	98,43 %	71,57	70,39	98,35 %
Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan masyarakat;	Angka Usia Harapan Hidup	70,2	70,2	100 %	70,1	70,1	100 %
	Rasio Dokter Per-satuan Penduduk (%)	0,38	0,37	54 %	0,36	0	0
Meningkatnya APM siswa (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA);	Angka Melek Huruf	96,39	96	99,59 %	96,15	94,2	97,9 %
	APM SD	97,20	83,04	85,43 %	96,50	81,15	84,09 %
	APM SMA / SMK	77,47	61,75	79,70 %	75,11	64,20	85,47 %
Terciptanya keamanan dan ketertiban	Cakupan Penegakan Syariat (%)	17	13	76,47 %	15	13 %	86,66 %

masyarakat sebagai amanat MoU Helsinki	Cakupan Pemberdayaan Sarana dan Prasarana Keagamaan (%)	35	33	94,28 %	30	28 %	93,33 %
Meningkatnya peran pemuda dan perempuan dalam pembangunan;	Jumlah Grup Kesenian	2,8	2,58	9,21 %	2,6	2,23 %	8,57 %
	Jumlah Organisasi Pemuda	48	62	129,1 %	45	52	155,5 %

### 3.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2014 dan Target RPJM 2017

**Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2014 dan Target RPJM 2017**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2014	Target RPJM 2017
Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur dan sarana prasarana pemerintahan;	Pertumbuhan PDRB (%)	5,39	6,10
	Pendapatan Regional Perkapita	8,05	9,40
	Indek Gini	0,31	75,06
Meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat;	IPM	73,04	0,26
	Pengangguran Terbuka	5,82	5,37
	Daya serap tenaga kerja	14,65	15,3
Tersedianya sarana dan prasarana daerah yang memadai	Proporsi Jaringan jalan dalam kondisi baik	0,55	0,60
	Rumah Layah Huni (%)	66,07	85
Meningkatnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja	Rasio Penduduk Yang bekerja	0,952	0,99
	Rasio Ketergantungan	70,50	71,77
Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan masyarakat;	Angka Usia Harapan Hidup	70,2	70,5
	Rasio Dokter Per-satuan Penduduk (%)	37	0,39
Meningkatnya APM siswa (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA);	Angka Melek Huruf	96	97,11
	APM SD	83,04	99,30
	APM SMA/SMK	61,75	84,55
Terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai amanat MoU Helsinki	Cakupan Penegakan Syariat (%)	13	23
	Cakupan Pemberdayaan Sarana dan Prasarana Keagamaan (%)	33	50
Meningkatnya peran pemuda dan perempuan dalam pembangunan;	Jumlah Grup Kesenian	2,40	3,3
	Jumlah Organisasi Pemuda	62	63

### 1.1. Sasaran Peningkatan Pendapatan Masyarakat

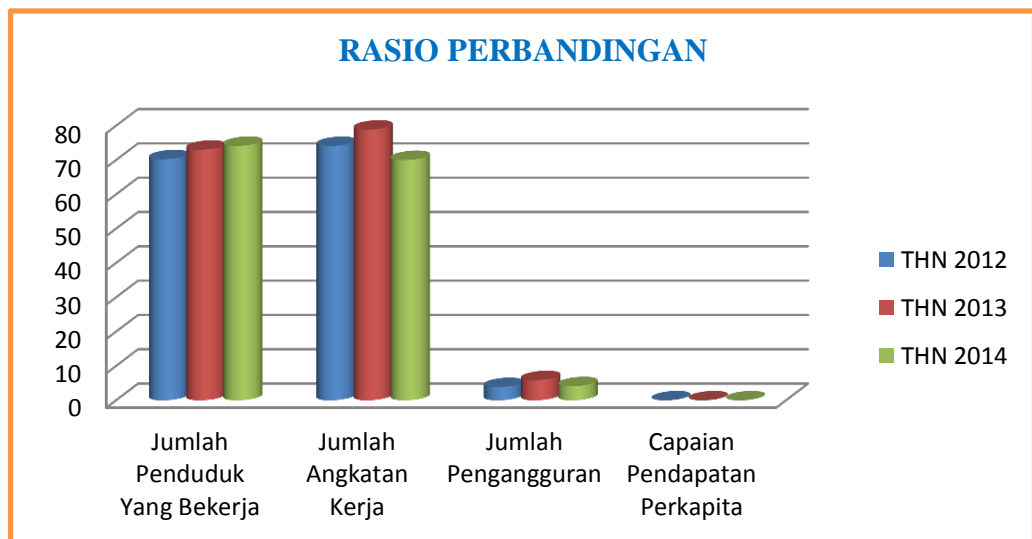
Peningkatan pendapatan menjadi salah satu penanda keberhasilan pembangunan terutama dari aspek ekonomi. Walaupun pendekatan pembangunan telah mengalami perkembangan yang lebih melihat pentingnya pengembangan kapasitas manusia, namun aspek ekonomi yang diwakili antara lain oleh pendapatan- tetaplah menjadi bagian kunci dalam pembangunan itu sendiri. Peningkatan pendapatan juga menggambarkan bagaimana manfaat terhadap akses pembangunan telah dirasakan oleh warga negara. Namun demikian, penting untuk diperhatikan, bahwa sebagaimana halnya banyak capaian pembangunan, peningkatan pendapatan juga bukan hanya merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau negara sendiri. Peran dari pihak non negara, seperti swasta dan masyarakat adalah pilar kunci yang menyumbang pada capaian peningkatan pendapatan. Dalam IKU Bupati Aceh Barat tahun 2014, peningkatan pendapatan ditargetkan naik dari 8,23 persen atau sebesar Rp 7,25 juta per kapita per- tahun menjadi Rp 7,54 juta per kapita per tahun. Realisasinya mencapai 8,05 persen atau sebesar Rp 7,384 juta per kapita per tahun, dari target yang dicanangkan. Ini menunjukkan capaian *kinerja yang Sangat Baik* untuk tahun 2014. Selain itu, bila disandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 9,40 atau sebanyak Rp. 10,5 juta pada tahun 2017, capaian ini telah menyumbang sebanyak 87,63 % Per-kapita untuk per-tahun.

**Tabel 3.5. Capaian Kinerja Tahun 2013 dan Tahun 2014**

Indikator	Capaian 2013	2014		Target Akhir RPJM 2017	Capaian s.d 2014
		Target	Realisasi		
Pendapatan Per-Kapita	95 %	8,23	8,05	9,40	9,78 %

Walaupun sudah mencapai kinerja yang sangat baik, situasi kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat saat ini. Masih menunjukkan bahwa angka penduduk miskin di Kabupaten Aceh Barat masih tinggi. Menurut data BPS, pada tahun 2014 adalah sebanyak 46.221 jiwa atau sebesar 24,48 % dari total penduduk. Perhatian akan pentingnya upaya pengentasan kemiskinan yang perlu dilakukan adalah karena secara relatif, angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat masih relatif tinggi dibandingkan rata-rata Propinsi atau Nasional. Data tahunan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penurunan persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Barat dari tahun ke tahun. Bahkan pada tahun 2014, jumlah penduduk miskin telah berkurang menjadi 18.48%. Hal ini ditunjukkan oleh Grafik berikut ini :

**Grafik 3.1.**  
**Rasio Perbandingan Jumlah Penduduk Yang Bekerja, Angkatan Kerja, Pengangguran dan Capaian Pendapatan Perkapita**



Sasaran peningkatan pendapatan sangatlah erat hubungannya dengan kesempatan bekerja dan angkatan kerja. Data tahunan menunjukkan bahwa rasio penduduk yang bekerja memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, Pada tahun 2013, data sementara menunjukkan bahwa rasio penduduk yang bekerja dibandingkan dengan angkatan kerja adalah 70.036 jiwa.

**Tabel 3.6. Perkembangan Rasio Penduduk Bekerja di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012 – 2014**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>
Jumlah Penduduk bekerja	70.259	73.034	74,158
Jumlah Angkatan Kerja	74.115	78.889	70.036
Jumlah Pengangguran	3.856	5.885	4.122

Upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendapatan masyarakat sebagai salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian dan pembentukan PDRB besarnya kontribusi di Kabupaten Aceh Barat. Dikatakan sektor unggulan apabila kontribusinya terhadap nilai PDRB Kabupaten Aceh Barat dari waktu ke waktu secara konsisten . Ada empat sektor yang mendominasi perekonomian di Kabupaten Aceh Barat diantaranya sektor Pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan / rekontruksi . Karenanya, upaya-upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendapatan masyarakat perlu dikembangkan dengan memperhatikan kontribusi sektor unggulan di atas, sehingga akan menjadi lebih efektif.

Capaian yang sudah diuraikan di muka menunjukkan kinerja yang sudah dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014, dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat telah dilakukan melalui program-program sebagai berikut ini:

- Program peningkatan ketahanan pangan
- Program peningkatan produksi pertanian / perkebunan
- Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak
- Program peningkatan produksi hasil peternakan
- Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan
- Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir
- Program pengembangan budidaya perikanan
- Program pengembangan perikanan tangkap
- Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar
- Program pengembangan sumber daya kelautan
- Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi



- Program penciptaan iklim usaha kecil dan menengah yang kondusif
- Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM
- Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
- Program pembinaan pedagang kaki lima dan asongan
- Program pengembangan industri kecil dan menengah
- Program pengembangan sentra-sentra industri potensial
- Program Keluarga Berencana
- Program kesehatan reproduksi remaja
- Program perlindungan anak
- Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak
- Program peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat

## 1.2. Sasaran Peningkatan Jalan Dan Jembatan

Sasaran Pembangunan Infrastruktur jalan sebagai sarana publik yang paling utama dan ujung tombak keberhasilan suatu daerah dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat serta permasalahan ketimpangan antar wilayah di Kabupaten Aceh Barat semakin tinggi dan melebar sehingga mendapat perhatian khusus untuk penuntasan kelancaran transportasi darat dalam rangka pertumbuhan perekonomian antar kecamatan maupun antar desa. Panjang jaringan jalan di Kabupaten Aceh Barat jumlah total **884,49** Km dengan Rincian kondisi awal RPJM Dalam kondisi Baik sebesar 19,85 persen , Rusak berat sebesar 37,13 persen sedangkan sisanya dalam kondisi Rusak / sedang. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 mengupayakan pembangunan / merehabilitasi jaringan jalan yang dalam keadaan Rusak Berat dengan target sebesar **16,01** Km atau sebesar **37,13 %** dengan harapan pada tahun 2014 jaringan jalan sebagai sarana dan prasarana Publik untuk kelancaran transportasi darat bisa terbebas dari jalan yang dalam kondisi rusak berat menjadi **Baik** atau **Mantap**. sehingga pada tahun 2014 kabupaten aceh barat telah mempunyai jalan total dengan kondisi baik **483,20** Km atau 54,61 persen.

**Tabel 3.7. Kondisi Awal Jalan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012**

<b>Panjang Jalan</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Persentase</b>
175,58 Km	Baik	19,85
109,43 Km	Sedang	12,37
213,50 Km	Rusak	24,13
328,36 Km	Rusak Berat	37,13
884,49 Km	JUMLAH TOTAL	

Sumber : Dinas Bina Marga Tahun 2012



Jalan Nasional Meulaboh – Tapak Tuan ( Jembatan Besi )

Capaian Kinerja bidang infrastruktur jalan sebagaimana yang ditargetkan pada tahun 2014 sepanjang 16,01 Km atau sebesar 37,13 persen, berhasil dengan Capaian *Kinerja Sangat Baik* yaitu sebesar 99,7 persen, Sehingga Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 telah menambah kondisi jalan dalam keadaan baik atau mantap sepanjang 483,20 Km

**Tabel 3.8. Target Kinerja Tahun 2014**

Tahun	Panjang Jalan	Kondisi	(%)	Target 2014	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	483,02 Km	Baik	54,61	1,81 %	1,812 %	99,7
2013	467,01 Km	Baik	52,80	1,81 %	1,804 %	99,6

Jumlah jembatan di Kabupaten Aceh Barat sebanyak 281 unit dengan Target Kinerja 1,972 Meter atau 23,04 persen dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 3.9. Jembatan Kodisi Awal 2012**

Jumlah Jembatan	Kondisi	Jumlah Meter	Target
<b>281</b>	Baik	2.584 M	37,01
	Rusak Berat	1.972 M	23,04
	Rusak/Sedang	2.456 M	40,05
<b>Jumlah Total</b>		<b>7.012 M</b>	<b>100</b>

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat menargetkan Pembangunan dan perbaikan Jembatan dalam kondisi Rusak Berat sebesar 1.972 Meter atau 23,04 persen, dengan harapan pada tahun 2014 Kabupaten Aceh Barat bisa terbebaskan dari jembatan rusak berat. Sehingga jembatan di Kabupaten Aceh Barat sebagai sarana penyeberangan telah bertambah menjadi *baik* sebesar **4.556** Meter atau sebesar 60,05 persen.



**Tabel 3.10. Target Kinerja Tahun 2014**

<b>Jumlah Jembatan</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Jumlah Meter</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi Kinerja</b>	<b>Capaian Kinerja</b>
<b>281</b>	Baik	4.556 M	(23,04) 1.972 M	1.972 M	100

Capaian Kinerja bidang infrastruktur jembatan sebagaimana diutarakan diatas berhasil direalisasikan dengan Capaian *Kinerja Sangat Baik*, atau 100 persen **berhasil**. Sehingga Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 telah menambah kondisi jembatan dalam keadaan baik bertambah sepanjang 4.556 Meter atau sebesar 60,05 persen.

Program yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk peningkatan Infrastruktur pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- a. Program pembangunan Jalan dan Jembatan
- b. Program pembangunan turap /Talud / Bronjong
- c. Program Rehabilitasi / Pemeliharaan jalan dan jembatan
- d. Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Talud / Bronjong

- e. Program Inspeksi kondisi jalan dan jembatan
- f. Program pembangunan infratraktur pedesaan
- g. Program penyelesaian kegiatan lanjutan.

### 1.3. Perumahan Sehat Sederhana

Sasaran pembangunan perumahan sebagai tempat perlindungan yang sangat di impikan bagi setiap keluarga apalagi keluarga yang tergolong dalam masyarakat miskin. Pasca Bencana alam 10 tahun silam masih banyak masyarakat di Kabupaten Aceh Barat yang belum mendapatkan bantuan perumahan . Data kebutuhan perumahan layak huni tahun 2011 tercatat sebanyak 8.267 unit. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada Tahun 2014 mengupayakan pembangunan Rumah layak huni yang khusus diperuntukan bagi masyarakat miskin dan duapa dengan target **185** unit atau sebesar **5 persen** dari Target akhir RPJM tahun 2017 sebesar 85 persen. Atau sebanyak 7.026 Rumah Layak Huni. Pembangunan Rumah layak huni dikelola oleh 2 (dua) Satuan Kerja Perangkat Daerah ( SKPD) Yaitu : Dinas Bina Marga dan Dinas Cipta Karya dan Pengairan. Capaian Kinerja tahun 2014, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.11. Kondisi Awal Kebutuhan Rumah 2012**

Tahun	Kebutuhan Rumah	Target Kinerja	Terealisasi Kinerja	Capaian Kinerja
2012	7.026 Unit			
2013	6.804 Unit	222 Unit	222 Unit	7.14 %
<b>2014</b>	<b>6.719 Unit</b>	<b>185 Unit</b>	<b>185 Unit</b>	<b>4,87 %</b>

target **IKU** 55 persen pembangunan rumah layak huni dari target **5** persen yang diprioritaskan pembangunannya pada tahun 2013 telah terealisasi Kinerja sebesar **222** unit dengan Capaian 7,14 persen, Maka pada tahun 2014 kembali menargetkan pembangunan Rumah layak huni sebesar **185**

unit, atau 5 persen dari target 60 persen IKU berhasil dengan realisasi kerjanya sebesar 4,87 persen. Capaian Kinerja pada tahun 2014 **Sangat baik** dan sukses, sehingga pembangunan perumahan layak huni bertambah menjadi 407 unit untuk pelaksanaan 2 tahun. Maka dengan demikian target pengurangan ketimpangan dan kecemburuan sosial pada kalangan masyarakat miskin menjadi berkurang.

#### 1.4 Peningkatan Harapan Hidup Masyarakat

Sasaran peningkatan Harapan Hidup masyarakat adalah hal terpenting untuk mendapat perhatian pemerintah Kabupaten Aceh Barat, maka pada Tahun 2014, menargetkan 70,2 untuk peningkatan hidup masyarakat Aceh Barat berhasil dengan capaian kinerja 100 % sebagaimana yang telah ditetapkan dalam IKU pada akhir RPJMD tahun 2017 sebesar 70,5 . capaian kinerja yang **sangat baik**.

**Tabel 3.12. Perbandingan Capaian Angka Harapan Hidup Tahun 2013 dan Tahun 2014**

Indikator	Capaian 2013	2014		Target Akhir RPJM 2017	Capaian s.d 2014
		Target	Realisasi		
Angka Harapan Hidup	70,1	70,2	70,2	70,5	100 %

Pencapaian Angka Harapan Hidup (AHH) juga menjadi salah satu penanda betapa pentingnya keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan kesejahteraan rakyat terutama di sektor kesehatan. Peningkatan derajat kesehatan angka usia harapan hidup dipengaruhi dari beberapa faktor yang dalam hal ini faktor kesehatan lebih berperan penting selain faktor lain seperti ekonomi, budaya, dan pendidikan. Peran sektor kesehatan mempengaruhi masyarakat dalam menurunkan angka kesakitan, peningkatan gizi masyarakat, dan pelayanan kesehatan yang baik juga akan sangat mempengaruhi kemajuan suatu daerah untuk pembangunan manusia.

#### 1.4 Ketersediaan Dokter

Ketersediaan tenaga dokter umum, dokter spesialis, dan dokter gigi sangat diperlukan untuk diupayakan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Barat, Rasio Dokter umum masih di atas target Renstra Kementerian Kesehatan 2010-2014, (1 dokter umum melayani 2.500 penduduk). Sedangkan untuk ketersediaan tenaga dokter spesialis di Kabupaten Aceh Barat, berjumlah 12 orang artinya untuk setiap 1 orang dokter spesialis melayani 7.866 penduduk. Rasio tersebut masih jauh di atas target Renstra Kementerian Kesehatan 2010-2014 ( 9 per - 100.000 penduduk). Sedangkan untuk dokter gigi, terdapat 4 dokter artinya terjadi peningkatan dari Tahun 2013 sebesar 1 orang, dan akan terus diupayakan pada Tahun selanjutnya.

**Tabel 3.13. Rasio Dokter Umum, Dokter Spesialis, Dokter Gigi Penduduk Kabupaten Aceh Barat Tahun 2002-2014**

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014
Jumlah Penduduk	185.099	188.801
Jumlah Dokter Umum	18	6
Rasio Dokter Umum per – 100.000 Penduduk	10.283	7.866
Jumlah Dokter	8	4
Jumlah Dokter Spesialis Per- 100.000 Penduduk	23.137	15.733
Jumlah Dokter Gigi	3	1
Jumlah Dokter Gigi Per – 100.000 Penduduk	61.699	47.200

Berdasarkan data diatas Relaisasi Capaian Kinerja pelayanan publik terjadi peningkatan dengan capaian Kinerja **Baik**

Ketersediaan akses memadai pada sarana kesehatan juga bagian kunci dalam peningkatan usia harapan hidup. Hasil survey Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih dari 40% penduduk Kabupaten Aceh Barat berlokasi tempat tinggalnya hanya berjarak 1-5 km terhadap puskesmas dan lebih dari 60% penduduk masih berjarak 5-10 km terhadap rumah sakit dan dokter praktek swasta serta bidan. Terhadap sarana pelayanan, ini menunjukkan masih kurangnya akses dalam hal jarak dan jangkauan penduduk terhadap sarana pelayanan kesehatan.

**Tabel 3.14. Rasio Puskesmas dan Puskesmas Pembantu per - Satuan Penduduk Tahun 2012-2014**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>
Jumlah Penduduk	182,364	185.099	188.801
Jumlah Rumah Sakit	2	2	3
Jumlah Puskesmas	13	13	13
Jumlah Puskesmas Pembantu	46	46	46
Rasio Puskesmas dan Puskesmas pembantu Per – Satuan Penduduk	55	53	54

Program yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk peningkatan usia harapan hidup pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- a. Program Upaya kesehatan Masyarakat
- b. Program Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
- c. Program pengawasan dan pengendalian kesehatan masyarakat
- d. Program pelayanan kesehatan masyarakat miskin
- e. Program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan
- f. Program obat dan perbekalan kesehatan
- g. Program perbaikan gizi masyarakat
- h. Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana/prasarana puskesmas /pembantu serta jaringannya



- i. Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak
- j. Program penanggulangan daerah bermasalah kesehatan
- k. Program Perencanaan dan pengawasan

## 1.5 Angka Melek Huruf

Sasaran Angka Melek Huruf di Kabupaten Aceh Barat sejak dari awal target RPJMD tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Selengkapnya bisa dilihat dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 3.15.**  
**Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2012- 2014**

<b>Angka Melek Huruf</b>		
Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
95,91	96,15	96,39

Kondisi pencapaian angka melek huruf yang positif menunjukkan hasil dari program/ kegiatan yang telah dilakukan, yang menggambarkan bukan hanya peran dari pemerintah. Capaian ini juga menunjukkan kontribusi penting dari organisasi masyarakat yang juga menjadi penyelenggara pendidikan di berbagai jenjang.

**Tabel 3.16.**  
**Perbandingan Capaian Angka Huruf Melek Tahun 2013 dan 2014**

<b>Indikator</b>	<b>Capaian 2013</b>	<b>2014</b>		<b>Target Akhir RPJM 2017</b>	<b>Capaian s.d 2014</b>
		<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>		
<b>Angka Huruf Melek</b>	<b>97,9</b>	<b>90,39</b>	<b>96</b>	<b>97,11</b>	<b>99,57</b>

Capaian realisasi kinerja 99,57 persen ini menunjukkan capaian keberhasilan kerjanya **sangat baik** pada tahun 2014. Jika dibandingkan dari Target RPJMD tahun 2017 yang menargetkan sebesar 97,11. Telah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Sasaran Angka Melek Huruf komponen penting dari pembangunan pendidikan yaitu perluasan akses pendidikan bagi setiap warga negara tanpa terkecuali. Perluasan akses ini menjadi kunci karena berbagai hambatan baik teknis maupun non teknis, menjadikan pemenuhan hak atas pendidikan yang sudah dijamin oleh konstitusi bisa jadi tidak terpenuhi. Sasaran ini menegaskan bahwa pemerintah akan mengembangkan kebijakan, program dan kegiatan untuk memastikan pemenuhan hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat telah menetapkan indikator peningkatan rata-rata lama sekolah sebagai penanda perluasan akses pendidikan. Rata - rata lama sekolah ini menjelaskan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Pengukuran terhadap capaian kinerja untuk sasaran ini menunjukkan bahwa capaian kerjanya **sangat baik**, karena mencapai 95,39% dari target yang dirumuskan. Pada tahun 2014, rata-rata lama sekolah adalah 9,21 tahun, dibandingkan dengan target sebesar 8,81 tahun. Pencapaian ini juga telah mencapai 77% dari rencana target kinerja pada akhir RPJMD pada tahun 2017.

**Tabel 3.17.**  
**Angka Partisipasi (APK, APM, AK, AM) Tingkat SD/MI**

Tahun	Kondisi Awal APK	Kondisi Awal APM	Kondisi Awal AK	Kondisi Awal AM
2012	109,45	95,80	95,55	110,58
2013	110,38	96,50	96,29	113,46
2014	111,31	97,20	97,03	137,88
	0,93	0,7	0,74	24,42

<b>Target Kinerja 2014</b>			
APK	APM	AK	AM
0,93	0,7	0,74	24,42

<b>Realisasi Kinerja 2014</b>			
APK	APM	AK	AM
103.13 %	83,04 %	100 %	100 %

<b>Capaian Kinerja 2014</b>			
APK	APM	AK	AM
92,65 %	85,43 %	103,06 %	99,9

Berdasarkan data diatas untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar terjadinya peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya 2013. Dan begitu juga Angka Partisipasi Murni (APM) juga terjadi peningkatan, kemudian Angka Kelulusan (AK) meningkat, Angka melanjutkan sekolah pada jenjang sekolah ini meningkat yang jika dikalkulasi terdapat pertumbuhan yang menakutkan. Semua ini dikarenakan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak pada usia 7 s.d 15 tahun.

#### **Angka Partisipasi ( APK,APM,AK,AM ) Tingkat SMP / MTs**

<b>Tahun</b>	<b>Kondisi Awal APK</b>	<b>Kondisi Awal APM</b>	<b>Kondisi Awal AK</b>	<b>Kondisi Awal AM</b>
2012	99,03	73,52	99,14	110,58
2013	99,19	75,43	99,28	113,46
2014	99,35	77,34	99,42	137,88
	0,16	0,09	0,14	24,42

Angka Partisipasi ( APK,APM,AK,AM ) Tingkat SMA/MA

Tahun	Kondisi Awal APK	Kondisi Awal APM	Kondisi Awal AK	Kondisi Awal AM
2012	92,53	72,75	98,50	116,18
2013	93,78	75,11	99,04	126,43
2014	95,02	77,47	99,23	138,11
	1,24	2,36	0,19	11,68

Capaian Kinerja 2014		
APK	APM	AK
96,55 %	66,74	98,76

Berdasarkan data diatas untuk jenjang pendidikan sekolah menengah Angka Partisipasi Kasar terjadi peningkatan, begitu juga dengan Angka Partisipasi Murni (APM) dan Juga Angka Kelulusan (AK) dengan capaian Realisasi Kinerjanya **BAIK**. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013. Terjadi peningkatan pada tahun 2014.

## 1.6 Sarana Pendidikan

Bagian penting dari perluasan akses pendidikan adalah ketersediaan sarana pendidikan yang memadai, seperti gedung sekolah yang layak bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Data di bawah ini menunjukkan bahwa Rasio Gedung sekolah untuk jenjang SD/MI, per 10.000 penduduk pada tahun 2013 , adalah 11/10.000 penduduk . Kondisi ini terjaga hingga tahun 2014. Sedangkan rasio gedung sekolah untuk jenjang SMP/MTs, per 10.000 penduduk pada tahun 2013 adalah 4/10.000 mengalami fluktuasi karena mengalami penurunan pada tahun 2014 , begitu juga untuk jenjang pendidikan SMA/MA/SMK per 10.000 penduduk pada tahun 2013 mengalami fluktuasi

penurunan pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena banyaknya penduduk berpindah tempat tinggal ke – luar daerah.

**Tabel : 3.18 Gedung Sekolah Kabupaten Aceh Barat  
Tahun 2012 – 2014**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>
Jumlah Penduduk	182,364	185.099	188.801
Jumlah Gedung TK/RA	13	11	11
Jumlah Gedung SD/MI	187	188	185
Jumlah Gedung SMP/MTs	60	59	61
Jumlah Gedung SMA/MA	38	39	38

### 1.7 Ketersediaan Guru

Selain keberadaan gedung sekolah yang memadai, ketersediaan guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam perluasan akses pendidikan. Rasio guru terhadap murid akan berkorelasi terhadap peningkatan akses dan pemenuhan hak warga atas pendidikan yang layak dan memadai.

Tabel dibawah ini menunjukkan di jenjang pendidikan dasar, rasio guru murid menunjukkan fluktuasi. pada tahun 2012/2013, dari 1 Guru mengajar 14 orang murid dan tidak ada peningkatannya pada tahun 2013/2014 sedangkan Pada jenjang SMP, fluktuasi juga ditunjukkan dengan kenaikan pada tahun 2012/2013 , dengan rasio 1/18 artinya 1 orang guru mengajarkan 18 murid, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013/2014. Menjadi 1/17 Di mana setiap 1 guru mengajar 17 anak. Artinya Realisasi Kinerja pada tahun 2013/2014 ada peningkatannya, walaupun tidak signifikan dengan capaian **Kinerja Baik**

Pada jenjang SMA, fluktuasi juga ditunjukkan pada tahun 2012/2013 ,dimana 1/15 artinya 1 orang guru mengajar 15 murid namun belum mengalami penurunan pada tahun 2013/ 2014.

Tabel : 3.19.  
**Rasio Guru menurut jenjang pendidikan Kabupaten Aceh Barat  
 Tahun 2012 – 2014**

No	Jenjang Sekolah	2012 / 2013	2013 / 2014
1	<b>SD/MI</b>		
	Jumlah Guru	1634	1616
	Jumlah Murid (Pddk Kelompok Usia 7-12 tahun)	22.106	22.271
2	<b>SMP / MTs</b>		
	Jumlah Guru	641	668
	Jumlah Murid ( Pddk Kelompok Usia 12-15 Tahun)	11.019	11.182
3	<b>SMA / MA</b>		
	Jumlah Guru	686	713
	Jumlah Murid ( Pddk Kelompok Usia 15-18 Tahun)	10.214	10.502

Untuk pencapaian Sasaran ini Pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 melaksanakan program sebagai berikut :

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Wajib belajar pendidikan Dasar 9 Tahun
- c. Pendidikan Menengah
- d. Pendidikan Non-formal
- e. Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan
- f. Manajemen pelayanan pendidikan
- g. Peningkatan Mutu Pendidikan

## 1.8 Cakupan Penegakan Syariat

Agar terciptanya perdamaian abadi di Propinsi Aceh pasca MoU Helsinki yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Pemerintahan Aceh nomor 11 tahun 2006, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 menargetkan penegakkan hukum syariat untuk memperkokok peran serta ulama dalam pembangunan daerah. Sasaran ini amat penting dalam membangun sumber daya manusia tentang syiar islam sebagaimana mayoritas penduduk Kabupaten Aceh Barat beragama islam 99,9 persen. Untuk mengurangi pelanggaran syariat di Kabupaten Aceh Barat.

**Tabel : 3.20.**  
**Pelanggaran Syariat di Kabupaten Aceh Barat**  
**Tahun 2012 – 2013**

Uraian	Jenis Pelanggaran	
	Tahun 2012	Tahun 2013
Syiar Busana	150	618
Minuman Keras	-	3
Judi/Maisir	11	62
Khalwat	45	60
JUMLAH	206	743

*Sumber : Data Dalam Angka 2014*

Capaian kinerja penegakkan syariat diatas menunjukkan peningkatan pelanggaran syariat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 27,73 persen. Untuk tahun 2014 pemerintah menargetkan 13 % penanganan kasus pelanggaran syariat. Dengan Realisasi kinerja sebesar 100 persen atau 28 kasus tertangani dengan Capaian Kinerja **Sangat Baik**.

## 1.9 Cakupan Pemberdayaan Sarana dan Prasarana Keagamaan

Disamping penegakan syariat pemberdayaan Sarana dan Prasarana keagamaan menjadi hal penting diupayakan peningkatannya dalam pembangunan daerah untuk membangun akidah sumberdaya manusia melalui pendidikan agama seperti dayah, pondok pasantren, tempat pengajian anak. Dengan target kinerja 33%.

**Tabel : 3.21.**  
**Jumlah Sarana Keagamaan Tahun 2013 – 2014**

Uraian	Jumlah Sarana Keagamaan	
	Tahun 2012	Tahun 2013
Pondok Pasantren	82	86
TKQ / TPQ	677	672

*Sumber : Data Dalam Angka 2014*

Sasaran pembangunan ini menunjukkan peningkatan 0,9 persen untuk pondok pasantren atau meningkat 4 unit sedangkan pembangunan TKQ / TPQ menunjukkan peningkatan sebesar 0,99 persen atau sebanyak 5 unit. Dengan capaian Realisasi Kinerjanya **Sangat Baik**.

Untuk pencapaian Sasaran ini Pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 melaksanakan program sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Daya dan Balee Seumeubet
- b. Program Pembinaan Lembaga Sosial Keagamaan
- c. Program Pembinaan Syariat dan Syiar Islam



**20. Seni Budaya**

Sasaran ini termasuk penting untuk mendorong pelestarian seni budaya, pengembangan nilai-nilai tradisi dan sebagai salah satu kekayaan adat dan istiadat yang berbudaya di daerah aceh pada umumnya, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 menargetkan 2,40 persen peningkatan kreatifitas jumlah pelaku grup atau sanggar kesenian masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Barat agar berkembang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 3.22**  
**Perkembangan Seni dan Budaya Aceh Barat**  
**Tahun 2011 – 2013**

Uraian Perkembangan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Jumlah Grup Kesenian Per-10.000 penduduk	31	32	38
Jumlah Gedung	-	-	-

*Sumber : Buku Dalam Angka 2014*



Berdasarkan data diatas perkembangan dan peningkatan pelaku seni di Kabupaten Aceh Barat meningkat dari tahun ke tahun rata-rata 1 persen dari target RPJMD tahun 2017 sebesar 33 persen. Realisasi kinerja pada tahun 2014 meningkat dan tercapai dengan Capaian **kinerja Baik**.

## 21. Keolahragaan

Olah raga sebagai salah satu stakeholder dalam strategi pembangunan daerah yang tidak kalah pentingnya dan perlu dikembangkan dikalangan masyarakat terutama pemuda dan pemudi untuk melahirkan atlet-atlet berprestasi pada bidang olah raga. Maka pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 menargetkan peningkatan grup olah raga sebesar 45 organisasi. Terealisasi sebesar 62 organisasi. melebihi dari target. Dengan Capaian kinerja **Sangat Baik** . Berikut ini tabel perkembangan organisasi olah raga di Kabupaten Aceh Barat.

**Tabel : 3.23.**  
**Perkembangan Organisasi Olah Raga**  
**Tahun 2011 – 2014**

<b>Uraian Perkembangan</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>
Jumlah Organisasi Olah Raga	15	34	40	62

Untuk pencapaian Sasaran ini Pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 melaksanakan program sebagai berikut :

- a. Pengembangan nilai budaya
- b. Peningkatan peran serta kepemudaan
- c. Pengelolaan keragaman budaya
- d. Pembinaan dan pemasyarakatan Olah Raga
- e. Pengembangan nilai sejarah



### 3.1.4 Realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Dalam Sub bab ini akan disajikan Realisasi kinerja tahun 2014 dengan standar Nasional. Sesuai dengan Fokus Pembangunan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 yaitu Penguatan Sarana dan Prasarana Publik dan Pembangunan sebagaimana digariskan dalam RPJMD dan telah dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 mencakup pembangunan infrastruktur, penekanan angka kemiskinan, pengurangan pengangguran, penguatan ketahanan pangan, peningkatan pelayanan kesehatan dan jangkauan pelayanan pendidikan yang merata (KAT), serta pengembangan seni dan budaya daerah.

Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan standar nasional pada tahun 2014 mencakup 7 Bidang yaitu :

1. Bidang Perumahan Rakyat.
2. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
3. Bidang Kesehatan.
4. Bidang Mitasi Bencana.
5. Bidang Ketahanan Pangan.
6. Bidang Pendidikan.
7. Bidang seni dan budaya.

Realisasi Sesuai target Standar Nasional Pemerintah Kabupaten Aceh Barat yang mencakup 7 Bidang yaitu Bidang Perumahan Rakyat, Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Bidang kesehatan, Mitasi Bencana, Bidang Ketahanan Pangan dan Pendidikan Serta Bidang seni dan budaya yang didalamnya terdapat 21 Sasaran Kinerja dan 53 Indikator.

Pencapaian realisasi tahun 2014 Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dengan standar nasional. Adapun evaluasi dan analisis secara rinci indikator kinerja sesuai target nasional akan diuraikan dalam tiga katagori, yaitu realisasi, capaian sesuai target dan Capaian Target nasional 50 % Keatas serta Capaian target nasional dibawah 50 % atau sisa capaian yang belum tercapai sesuai target nasional dan tahun pencapaiannya.

Dari 7 Bidang dan 21 sasaran, diperoleh 51 indikator, dengan realisasinya 1 indikator atau 1,96% melebihi target dan 8 indikator sesuai dengan target atau sebesar 15, 69 % dan sisanya 43 indikator atau 84, 32 % belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan sesuai dengan tahun pencapaian yang telah ditetapkan. Akan diuraikan sesuai bidang-bidang sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.24**  
**Realisasi Kinerja Tahun 2014 dengan Standar Nasional**  
**Bidang Perumahan Rakyat**

No	Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional	Capaian
1.	Terwujudnya ketersediaan Rumah layak huni	Cakupan ketersediaan rumah layak huni	%	100	100	=
		Cakupan layanan rumah layak huni yang terjangkau	%	70	100	<
2.	Terwujudnya lingkungan yang sehat dan aman	Cakupan lingkungan yang Sehat dan aman yang didukung dengan PSU	%	100	100	=

Sumber : Dinas Bina Marga 2014

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat :

1. Cakupan ketersediaan Rumah layak huni.  
Cakupan ketersediaan rumah layak huni dan cakupan lingkungan yang sehat dan aman didukung dengan PSU memiliki target 100 secara nasional pada rentang tahun 2009-2025, cakupan ketersediaan rumah layak huni di Kabupaten Aceh Barat tercapai 100%.
  
2. Cakupan Layanan Rumah Layak Huni yang terjangkau.  
Target Capaian layanan Rumah layak huni terjangkau adalah sebesar 70 % pada rentang waktu 2009-2025, sampai dengan akhir tahun 2014 Cakupan Rumah Layak Huni terjangkau di Kabupaten Aceh Barat sebesar 70% dari total kebutuhan. Dapat disimpulkan terdapat selisih 30% untuk mencapai target nasional sampai akhir tahun 2025.

**Tabel 3.25**  
**Realisasi Kinerja Tahun 2014 dengan Standar Nasional**  
**Bidang Sarana dan Prasarana**

Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional	Capaian
Tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai	Tersedianya Jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/kota	%	100	70	>
	Tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat perindividu melakukan perjalanan	%	70	100	<
	Tersedianya jalan yang menjamin pengguna jalan berkendara dengan selamat	%	70	10	>
	Tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman.	%	60	52	<

No	Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional	Capaian
		Tersedianya jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai kecepatan rencana	%	70	53	<
2.	Terwujudnya Penyehatan lingkungan pemukiman (sanitasi lingkungan dan persampahan)	Tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota		100	100	=
3.	Terwujudnya Penanganan permukiman Kumuh Perkotaan	Berkurangnya luasan permukiman kumuh di Kawasan perkotaan		100	100	=

Dari tabel diatas dapat dilihat :

- 1). Tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai per indikator sebagai berikut:
  - a. Indikator Tersedianya Jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/kota nampak telah melebihi target secara nasional, dimana capaian tersebut telah dapat dicapai 100 % sejak tahun 2010 dari target nasional 70 % untuk pelayanan aksesibilitas jalan. Hal ini juga menjadi bukti kinerja pemerintah kabupaten Aceh Barat khususnya bidang jalan dalam meningkatkan aksesibilitas jalan bagi masyarakat luas.
  - b. Indikator Tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat perindividu melakukan perjalanan dari target 70 % realisasi sampai dengan 2014 telah dapat terealisasi terealisasi 100 %, hal ini menunjukkan bahwa jaringan jalan di Kabupaten Aceh Barat secara kuantitas telah mmapsu memenuhi jumlah yang dibutuhkan.
  - c. Indikator Tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman dari target 60 % realisasi sampai dengan 2014 Baru terealisasi 52 % sehingga masih ada 8 % besaran target mengejar selisih target nasional 60 % pada tahun 2015.

- d. Indikator Tersedianya jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai kecepatan rencana dari target 70 % realisasi sampai dengan 2014 dapat terealisasi 52 % Sehingga masih terdapat selisih 8 % untuk dapat dipenuhi dalam tahun anggaran 2015.
- 2). Berkenaan dengan terwujudnya penyehatan lingkungan pemukiman (sanitasi lingkungan dan persampahan dengan indikator Tersedianya sitem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota sehingga tidak terjadi genangan lebih dari 30 cm, selama 2 jam dan tidak lebih dari 2 kali setahun di kabupaten aceh barat pada tahun 2014 dapat dicapai 100 %.
- 3). Terwujudnya penanganan permukiman kumuh perkotaan dengan indikator berkurangnya luasan permukiman telah dapat direalisasi 20 % dari target nasional 10 % hal berate menunjukkan penanganan permukiman kumuh telah dapat melebihi target nasional sebesar 10 % di tahun 2014

Tabel 3.26  
Realisasi Kinerja Tahun 2014 dengan Standar Nasional  
**Bidang Kesehatan**

No	Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional	Capaian
1.	Terwujudnya SDM Kesehatan yang profesional dalam pembangunan kesehatan yang bermutu dan berkualitas dengan mengedepankan kode etik profesi kesehatan	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	76,58	90	<
2	Terjadinya perubahan perilaku dalam masyarakat dari tidak tahu menjadi mau, mampu mewujudkannya dalam sikap dan tindakan dan tindakan serta terwujudnya cakupan rumah tangga ber PHBS	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%	58,52	100	<

No	Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional	Capaian
3	Terwujudnya sasaran pembiayaan kesehatan yang merata dalam dalam peningkatan pembiayaan kesehatan serta mendukung pembiayaan penerapan jaminan sosial kesehatan	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat peraw atan	%	100	100	=
		Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin		50	100	<
		Cakupan kunjungan bayi		55	90	<
		Cakupan Pelayanan Nifas		78,70	90	<
		Cakupan Neonatal dengan komplikasi yang ditangani		21,34	80	<
		Cakupan Kunjungan ibu hamil K4		80,11	95	<
		Cakupan anak balita		74,41	90	<
		Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada usia 6 – 24 bulan keluarga miskin		41,5	100	<
		Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD setingkat		95,74	100	<
		Cakupan peserta KB aktif		46,50	70	<
		Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita penyakit		70	100	<
		Penemuan Penderita Diare		100	100	=
		Cakupan Penemuan dan penanganan penderita penyakit		70	100	<

Pada Bidang Kesehatan sesuai perbandingan dengan per target nasional terdapat 3 sasaran dan 17 Indikator sasaran kesehatan, sesuai dengan realisasi pada tahun 2014 telah yang telah sesuai dengan target nasional 3 indikator dan 11 indikator mencapai target lebih dari 50 % serta hanya 3 indikator yang capainya masih dibawah 50 % sesuai *dengan* target nasional.

Berdasarkan Tabel diatas adapun 3 Indikator Target sesuai sasaran yang telah mencapai standar Nasional yaitu :

- 1) Terwujudnya sasaran pembiayaan kesehatan yang merata dalam peningkatan pembiayaan kesehatan serta dukungan pembiayaan penerapan jaminan sosial kesehatan dengan indikator kinerja yaitu :
  1. Cakupan balita Gizi Buruk mendapat perawatan sesuai target 100 target nasional.
  2. Penemuan Penderita Diare target nasional 100 , terealisasi 100%.
- 2) Terwujudnya sasaran pembiayaan kesehatan yang merata dalam peningkatan pembiayaan kesehatan serta dukungan pembiayaan penerapan jaminan sosial kesehatan indikator Cakupan desa/kelurahan mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 Jam, Target nasional 100% telah dapat terealisasi 100%.

Berikut ini disampaikan realisasi yang mencapai lebih dari 50 % sesuai standar nasional ada terdapat 11 indikator yaitu :

- 1) Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan dari target nasioanl 90 % telah dapat direalisasi 76,58%.
- 2) Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) dari target Nasional 100% terealisasi 58,22%.
- 3) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin sesuai target nasional 100% dapat terelisasi 50 %.
- 4) Cakupan Kunjungan Bayi dari target 90 % terealisasi 55 %
- 5) Cakupan Pelayanan Nifas target nasional 90 % terealisasi 78,70%
- 6) Cakupan anak balita sesuai target nasional 90% dapat terealisasi 74,41 %
- 7) Cakupan penjangingan kesehatan SD setingkat sesuai target nasional 100% dapat terelisasi 95,74 %, hanya selisih 4,26% dari target nasional.
- 8) Cakupan peserta KB aktif dari target 70% terealisasi 46,50 %
- 9) Penemuan penderita Diare sesuai dengan target nasional 100 %
- 10) Cakupan peserta KB Aktif sesuai target nasioanl 70% terealisasi sebesar 46,50 %
- 11) Cakupan desa siaga aktif dari target 80 % telah terealisasi 46 %.



Sedangkan 3 indikator lainnya, masih dibawah 50% yaitu sebagai berikut :

- 1). Cakupan Neonatal dengan komplikasi yang ditangani sesuai target nasional 80% terealisasi hanya 21,34 %.
- 2). Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada usia 6-24 bulan keluarga miskin.
- 3). Cakupan pelayanan gawat Darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di kab/kota sesuai target nasional 100% terealisasi 25%.

Tabel 3.27  
Realisasi Kinerja Tahun 2014 dengan Standar Nasional  
**Bidang Mitasi Bencana**

No	Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional	Capaian
1	Cakupan Wilayah Manajemen Kebakaran	Luas WMK Kab / Luas potensi ancaman kali 100%	%	100%	80%	>
2	Tingkat Waktu Tanggap/Response Time Rate	Jumlah Kasus Kebakaran di WMK yang tertangani /Jumlah Kasus Kebakaran dalam Jangkauan WMK Kali 100%	%	85%	75%	>
3	Aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	Jumlah Satgas sesuai kualifikasi/jumlah total satgas kali 100%	%	96%	85%	>
4	Jumlah mobil pemadam kebakaran diatas 3000-5000 liter pada WMK	Jumlah WMK memiliki mobil yang layak / Jumlah WMK	%	100%	90%	>

Sesuai tabel diatas Pada Bidang Mitigasi Bencana sesuai target nasional terdapat 4 sasaran dimana realisasinya terdapat, 4 sasaran telah dapat melebihi target nasional, yaitu

1. Cakupan Wilayah manajemen kebakaran dari target 80% telah dapat direalisasikan 100%.
2. Tingkat Waktu Tanggap/Response Time Rate dari target 75% telah dapat dicapai realisasinya 85%

3. Aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi standar Kualifikasi dari target 85% telah dapat direalisasikan sebesar 96%.
4. Jumlah Mobil Pemadam kebakaran diatas 3000-5000 liter pada WMK dari target 90% telah dapat direalisaikan 100% dari yang direncanakan.

**Tabel 3.28**  
Realisasi Kinerja Tahun 2014 dengan Standar Nasional  
**Bidang Ketahanan Pangan**

No	Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional	Capaian
1	Ketersediaan dan Cadangan Pangan	Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita	%	0	0	0
		Penguatan Cadangan Pangan	%	18,29	50	<
2	Distribusi dan Akses Pangan	Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah	%	139,32	75	>
		Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	%	0	0	0
3	Penganekaragaman dan Keamanan Pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	%	40	100	<
4	Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan Daerah Rawan Pangan	%	15	100	<

Pada tabel diatas sesuai sasaran Bidang Ketahanan Pangan batas waktu pencapaiannya Tahun 2015 sesuai target Nasional terdapat 4 sasaran dan 7 indikator, adapun realisasi indikatornya sebagai berikut :

1. Sasaran ketersediaan dan cadangan pangan realisasi indikatornya yaitu penguatan cadangan pangan dari target Nasional 50% telah dapat direalisasi 18,29% dan sisa capaian akan direalisasi pada Tahun 2015, sedangkan indikator ketersediaan energy dan protein per kapita sampai dengan Tahun 2014 belum diprogramkan.
2. Sasaran distribusi dan akses pangan diwujudkan melalui indicator ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah dimana target Nasionalnya 75% telah dapat

direalisasi melebihi target Nasional yaitu 139,32%, indikator harga dan pasokan pangan sampai dengan Tahun 2014 belum diprogramkan.

3. Sasaran penganeekaragaman dan keamanan pangan indikator skor pola pangan harapan (PPH) 40% telah dapat terealisasi dari target Nasional 100%.
4. Sasaran Penanganan Daerah Rawan Pangan baru dapat terealisasi 85% dari target Nasional.

**Tabel 3.29**  
Realisasi Kinerja Tahun 2014 dengan Standar Nasional  
**Bidang Pendidikan**

No	Program	Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional
1	Pencapaian pelayanan Pendidikan Dasar pada tingkat Kabupaten	Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau untuk SD/MI dan SMP/MTs	Pemukiman Tk. SD	26	62	41,94 %
			Pemukiman Tk. SMP	42	62	6.45 %
		Tersedianya jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang dan untuk SMP/MTs tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis.	Gedung Tk. SD	43	0	31.17%
			Gedung Tk. SMP	0	0	0%
		Tersedianya ruang laboratorium IPA untuk setiap SMP/MTS	SD	0	0	0%
		Tersedianya satu ruang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya di setiap SD dan SMP	SD	62	154	40.26%
			SMP	43	8	18.60%
		Tersedianya guru untuk SD	SD	154	104	65.53%
		Tersedianya guru untuk setiap mata pelajaran di setiap SMP	SMP	29	43	67.44%

		Tersedianya guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik disetiap SD dan MI	SD	154	46	29.87%
		Tersedianya di setiap SMP/MTs guru dengan kuaifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70 % dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40 % dan 20 %.	SMP	43	9	20.93%
		Di setiap SMP/Mts tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan dan telah memiliki sertifikat pendidik maisng-masing satu orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.	SMP	43	5	11.63%
		Di setiap Kabupaten/Kota semua kepala SD dam MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV telah memiliki sertifikat pendidik.	SD	154	41	26.62%
		Di setiap Kabupaten/ Kota semua kepala SMP dan MTs berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV telah memiliki sertifikat pendidik.	Sekolah SMP	43	9	53.49%
		Di setiap kabupaten/ kota semua pengawas sekolah dan madrasah memiliki kualifikasi akademik S-1	Sekolah	1	0	0%

		atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik.				
		Pemerintah kabupaten/kota memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif		1	1	100%
		Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan.	SD	154	68	44.16%
			SMP	43	16	37.21%
2	Pencapaian Pelayanan Pendidikan Dasar pada Tingkat satuan pendidikan	Setiap SD dan MI menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran Bhs. Indonesia, IPA, IPS dan Pkn dengan perbandingan 1 (satu) set untuk setiap peserta didik	Tk. SD	154	31	20.13%
		Setiap SMP dan MTS menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran Bhs. Indonesia, IPA, IPS dan PKN dengan perbandingan 1 (satu) set untuk setiap peserta didik	Tk. SMP	43	4	9.30%
		Setiap SD dan MI menyediakan satu set peraga IPA dan bahan yang terdiri dari model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (globe) contoh peralatan optic, KIT IPA untuk eksperimen dasar	Tk. SD	154	30	19,48%

		dan poster/carta IPA				
		Setiap SD dan MI memiliki 100 Judul buku pengayaan dan 10 Buku referensi, dan setiap SMP dan MTs memiliki 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi	Tk. SD	154	34	22.08%
			Tk. SMP	43	3	50.65 %
		Setiap guru tetap bekerja 37,5 jam perminggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan.	Tk. SD	154	78	50.65 %
			Tk. SMP	43	8	18.60%
		Satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran selama 34 minggu per tahun	Tk. SD	154	57	37.01%
			Tk. SMP	43	18	41.86 %
		Satuan pendidikan menerapkan kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku	Tk. SD	154	150	97.40%
			Tk. SMP	43	40	93.02%
		Setiap guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya	Tk. SD	154	105	68.18 %
			Tk. SMP	43	23	53.49 %
		Setiap guru mengembangkan dan menerapkan program penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik	Tk. SD	154	95	61.69 %
			Tk. SMP	43	20	46.51 %
		Kepala sekolah melakukan supervise kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali setiap semester	Tk. SD	154	97	62.99 %
			SMP	43	4	11.63 %
		Setiap guru menyampaikan laporan hasil evaluasi mata	Tk. SD	154	97	62.99 %

	pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada kepala Sekolah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil belajar	Sekolah SMP	43	23	53.49 %
	Kepala sekolah atau Madrasah menyampaikan laporanm hasil UAS, UKK serta Ujian akhir	Tk. SD	154	147	95.45 %
		Tk. SMP	43	39	90.70 %
	Setiap satuan pendidikan menerapkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	Sekolah SD	154	125	81.17 %
		Sekolah SMP	43	27	62.79%

Tabel sasaran perbandingan Bidang Pendidikan tersebut diatas, berdasarkan per target standar Nasional ada 2 yaitu :

- 1). Pencapaian pelayanan Pendidikan dasar pada tingkat kabupaten dengan 14 Indikator sasaran.
- 2). Pencapaian pelayanan Pendidikan Dasar Pada Tingkat Satuan pendidikan dengan 13 Indikator sasaran.

Adapun realisasi ke 14 indikator sesuai Pencapaian pelayanan Pendidikan dasar pada tingkat kabupaten terdapat 1 indikator yang sesuai target yaitu indikator Pemerintah kabupaten memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satu pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan 4 Indikator telah dapat mencapai 50% dari target nasional dan 9 indikator dan dibawah 50% target Nasional.

Berikut realisasi Pencapaian Pelayanan Pendidikan Dasar pada Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan 13 indikator, belum dapat mencapai target Nasional akan tetapi terdapat 4 Indikator mencapai 90% keatas dari target nasional dan 6 indikator telah dapat mencapai 50% dari target nasional dan sisanya 3 indikator capainya dibawah 50% target Nasional

**Tabel 3.30**  
**Realisasi Kinerja Tahun 2014 dengan Standar Nasional**  
**Bidang Seni dan Budaya**

No	Sasaran Kinerja	Indikator	Satuan	Realisasi Kinerja tahun 2014	Target Nasional	Capaian
1	Perlindungan Pengembangan dan pemanfaatn bidang kesenian	Cakupan Kajian Seni	%	19,10	50	<
		Cakupan Fasilitas Seni	%	0,58	30	<
		Cakupan Gelar Seni	%	100	75	<
		Misi Kesenian	%	100	100	=
2	Sarana dan Prasarana	Cakupan Sumber daya manusia kesenian	%	4 %	25 %	<
		Cakupan Tempat	%	100	100	=
		Cakupan Organisasi	%	66,67	34	>

Dari tabel diatas Pada Bidang Seni Dan Budaya sesuai perbandingan dengan per target Nasional terdapat 2 sasaran yaitu :

1. Perlindungan pengembangan dan pemanfaatan bidang kesenian.
2. Sarana dan prasarana.

### **3.1.5 Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam mencapai tujuan dan sasaran yang tertuang didalam indikator kinerja serta program/kegiatan yang telah ditetapkan tidak terlepas dari peran serta seluruh Satuan kerja perangkat Daerah beserta Pegawai Negeri Sipil yang berada pemerintah Kabupaten Aceh Barat. Memasuki tahun 2014, target kinerja yang telah



ditetapkan dapat direalisasikan dengan tepat walaupun masih ada yang belum dapat mencapai target.

Adapun Penyebab keberhasilan pemerintah kabupaten Aceh Barat sebagai berikut :

1. Adanya ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah/Qanun terkait dengan pertunjuk kerja.
2. Sumber daya manusia yang baik, sehingga walaupun yang ada di SKPD SKPD masih terbatas jumlah pegawai, akan tetapi setiap skpd dapat melakukan pekerjaan dan menyelesaikan dengan baik.
3. Pengalokasian anggaran yang sesuai dengan kebutuhan program dan kegiatan sehingga untuk pencapaian indikator kinerja dapat tercapai sesuai dengan target kinerja Pemerintah Kabupaten Aceh Barat.
4. Kondisi keamanan yang kondusif;
5. Letak geografis yang strategis;
6. Memiliki potensi basis dalam perekenomian;
7. Memiliki potensi sumber daya air;
8. Memiliki faktor produksi unggulan, tenaga kerja, lahan dan Sumber daya air;
9. Tersedia lahan budidaya;
10. Dominasi penduduk usia produktif.
11. Pertumbuhan ekonomi yang lebih dibanding aerah tetangga;
12. Tersedianya sarana dan prasarana publik;
13. Tersedianya kelengkapan jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi;
14. Tersedianya 3 Universitas Negeri;
15. Tersedianya fasilitas kesehatan;.
16. Adanya Optimalisasi Upaya mitigasi bencana;
17. Adanya lembaga-lembaga adat dan budaya;
18. Tersedianya Dukomen perencanaan yang sangat baik dan terukur;
19. Masyarakat yang religius;

Penyebab kegagalan atau penurunan kinerja sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata antar kecamatan (cenderung stagnan);
2. Tingginya jumlah penduduk miskin;

3. Tingginya angka inflasi;
4. Rendahnya iklim usaha dan Investasi;
5. Masih rendahnya pengelolaan potensi ekonomi daerah;
6. Masih rendahnya kemandiriin fiskal daerah;
7. Masih terdapatnya pengangguran;
8. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia usaha;
9. Masih sulitnya mendapatkan akses modal usaha bagi masyarakat lemah;
10. Terbatasnya sarana dan prasarana dasar;
11. Tingginya ketimpangan pembangunan antar kawasan kota dengan wilayah pedesaan;
12. Belum tersedianya sarana/modal transportasi yang memadai;
13. Belum terpenuhinya SPM dan sarana dan prasarana daerah yang belum memenuhi kriterius PKW;
14. Belum maksimalnya pembangunan drainase, talud dan bronjong;
15. Menurunnya kualitas lingkungan hidup;
16. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara fasilitas pelayanan publik;
17. Aceh Barat termasuk dalam kabupaten yang bermasalah dalam kabupaten;
18. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM);
19. Belum tuntasnya penerapan prinsip-prinsip good dan clean governance dalam menjalankan roda pemerintahan dan ;
20. Penerapan peraturan perundang-undangan yang belum aplikatif.

Strategis yang telah ditempuh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat adalah :

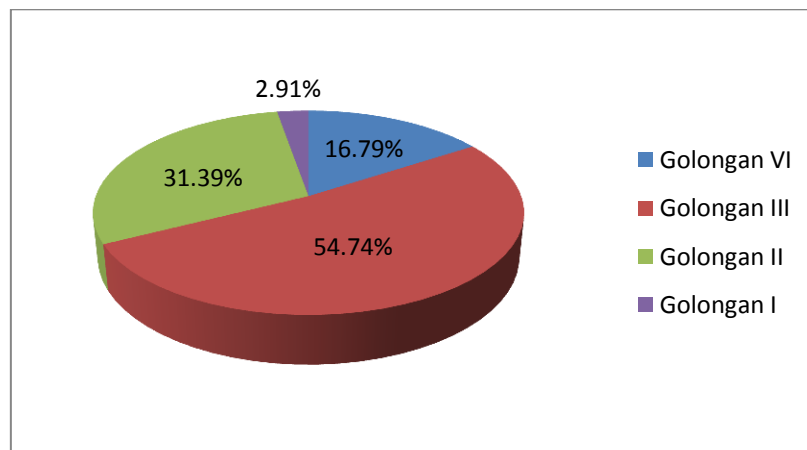
1. Meningkatkan pembangunan perekonomian yang berbasis perdesaan melalui peningkatan daya saing, komoditas unggulan yang berkelanjutan.
2. Menciptakan dan memperluas kesempatan berusaha;
3. Menciptakan tenaga Kerja yang handal sesuai dengan kebutuhan pasar;
4. Mempermudah birokrasi perizinan.
5. Mengoptimlisasikan pengelolaan potensi ekonomi daerah;
6. Pengoptimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia usaha;
7. Membangun sarana dan prasarana daerah yang mendukung fungsi kota meulaboh sebagai pusat kegiatan wilayah PKW.

8. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara fasilitas pelayanan publik;
9. Meningkatkan Kualitas sumber Sumber Daya Manusia (SDM);
10. Menuntaskan penerapan prinsip-prinsip good dan clean governance dalam menjalankan roda pemerintahan dan ;
11. Penerapan peraturan perundang-undangan yang komperatif.

### 3.1.6 Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya.

Dibutuhkan komitmen mulai dari Staf dan Pejabat dari seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah akan pentingnya pemahaman tugas pokok dan fungsi sehingga akan memacu kerja keras yang terukur. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masih terdapat beberapa kelemahan yang harus terus dipacu untuk keberhasilan, dimana penggunaan sumber daya sudah diatas rata-rata dan perlunya dilakukan upaya-upaya untuk peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, serta kemampuan teknis pada jajaran Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat.

Grafik. 3.2  
Keadaan PNS Menurut Golongan Kondisi Tahun 2014



Sumber : BKPP Kabupaten Aceh Barat

Dari Grafik diatas adapun jumlah PNS menurut Golongan sebagai berikut :

- Golongan VI      1.386 orang   percentage 16,79%
- Golongan III     2.780 orang   percentage 54,74%
- Golongan II      1.616 orang   percentage 31,39%
- Golongan I       94 orang       percentage 2.91%

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam melaksanakan program/kegiatan telah menerapkan prinsip Efisiensi dalam rangka pencapaian indikator kinerja yang terdapat pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dengan memperhatikan :

1. Tersedianya lembaga aparaturnya yang dapat menjaga keberlangsungan stabilitas keamanan.
2. Penggunaan Anggaran yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Program/kegiatan penyelesaiannya sesuai dengan waktu yang ditargetkan dalam kalender perencanaan.
4. Pemanfaatan Sumber daya Manusia sesuai dengan kebutuhan kerja dalam sebuah kegiatan dan :
5. Penggunaan atau pembelian peralatan sesuai dengan kebutuhan kerja.

### 3.1.7 Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Sasaran Kinerja Pemerintah Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014, jika ditinjau dari capaian kinerja masing-masing sasaran maka, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat telah dapat melaksanakan dan mewujudkan tugas utama yang merupakan tanggung jawab sesuai capaian kinerja masing-masing sasaran.

Berikut ini akan diuraikan kinerja Pemerintah Kabupaten Aceh Barat sesuai sasaran strategis yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel. 3.31  
Realisasi dan Sasaran Strategis

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur dan sarana prasarana pemerintahan;	Pertumbuhan PDRB (%)	5,64	5,39
	Pendapatan Regional Perkapita	8,23	8,05
	Indek Gini	0,32	0,31
Meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat;	IPM	73,11	73,04
	Pengangguran Terbuka	5,88	5,82
	Daya serap tenaga kerja	14,7	14,65
Tersedianya sarana dan prasarana daerah yang	Proporsi Jaringan jalan dalam kondisi baik	0,55	54,67

memadai	Rumah Layah Huni (%)	60	66,07
Meningkatnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja	Rasio Penduduk Yang bekerja	0,96	0,952
	Rasio Ketergantungan	71,62	71,59
Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan masyarakat;	Angka Usia Harapan Hidup	70,2	70,23
	Rasio Dokter Per-satuan Penduduk (%)	0,38	0,37
Meningkatnya APM siswa (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA);	Angka Melek Huruf	96,39	96,42
	Angka Melanjutkan Sekolah	118,23	118,30
Terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai amanat MoU Helsinki	Cakupan Penegakan Syariat (%)	17	76,47
	Cakupan Pemberdayaan Sarana dan Prasarana Keagamaan (%)	35	34,29
Meningkatnya peran serta pemuda dan perempuan dalam pembangunan;	Jumlah Grup Kesenian	2,8	2,76
	Jumlah Organisasi Pemuda	48	62

Berikut ini uraian kinerja Pemerintah Kabupaten Aceh Barat menurut sasaran Program kegiatan :

<b>Sasaran 1</b>
Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur sarana dan prasarana pemerintahan

Sasaran “**Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur sarana dan prasarana pemerintahan**” ditandai dengan adanya pertumbuhan PDRB yang diwujudkan dalam program dan kegiatan dinas terkait , lebih jelas dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3.32  
Realisasi Indikator Pertama sasaran 1

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Pertumbuhan PDRB	4	4	100

Dari Tabel diatas terlihat bahwa capaian indikator kinerja sasaran Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur sarana dan prasarana pemerintahan yang merupakan Aspek

Kesejahteraan masyarakat dan merupakan fokus Kesejahteraan dan pemerataan Ekonomi diwujudkan melalui indikator Pertumbuhan PDRB pada tahun 2014 mencapai 9,55 % dari target yang ditentukan sebesar 5,64% dan realisasi 5,39%.

Adapun program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator pertama adalah :

- Program peningkatan produksi pertanian / perkebunan
- Program peningkatan produksi hasil peternakan
- Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan
- Program penciptaan iklim usaha kecil dan menengah yang kondusif

Tabel. 3.33  
Realisasi Indikator Kedua sasaran 1

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Perdapatan regional perkapita	13	13	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian indikator Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur sarana dan prasarana pemerintahan indikator pendapatan perkapita dibawah target, yang telah ditetapkan yaitu dari target 8,23 terelaisasi 8,05. Indikator ini merupakan Aspek Kesejahteraan masyarakat dan merupakan fokus Kesejahteraan dan pemerataan Ekonomi

Adapun Program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator ini adalah :

1. Program peningkatan ketahanan pangan
2. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak
3. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir
4. Program pengembangan budidaya perikanan
5. Program pengembangan perikanan tangkap
6. Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar
7. Program pengembangan sumber daya kelautan
8. Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi
9. Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM

10. Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
11. Program pembinaan pedagang kaki lima dan asongan
12. Program pengembangan industri kecil dan menengah
13. Program pengembangan sentra-sentra industri potensial

Tabel. 3.34  
Realisasi Indikator Ketiga sasaran 1

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Indek Gini	5	5	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian indikator Indek Gini 9,6 % dari target 0,32 terealisasi, 0,31 capaian dibawah target, Adapun Program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator ini adalah :

Adapun Program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator ini adalah :

1. Kegiatan Program Keluarga Berencana
2. Program kesehatan reproduksi remaja
3. Program perlindungan anak
4. Program penguatan kelembagaan.
5. Program peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat

**Sasaran 2**  
Meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat

Sasaran “Meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat” ditandai dengan adanya IPM diwujudkan dalam program dan kegiatan dinas terkait, lebih jelas dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3.35  
Realisasi Indikator Pertama sasaran 2

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	IPM	73,11	73,04	9,9 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian indikator IPM dari target 7,11% terealisasi 73,04% dibawah target atau 9,95% dari yang direncanakan, dan merupakan sasaran “**Meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat**”.

Tabel. 3.36  
Realisasi Indikator Kedua sasaran 2

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Pengangguran terbuka	5,88	5,81	9,8 %

Sesuai sasaran pertama “**Meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat**” Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian indikator pengangguran terbuka 9,8% dari target 5,88% terealisasi 5,81% belum dapat mencapai target.

Tabel. 3.37  
Realisasi Indikator Ketiga sasaran 2

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Daya serap tenaga kerja	14,7	14,6	9,96 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian indikator daya serap dari target 14,7% terealisasi 14,6% capainya 9,96 %, selisih capaian yang belum dapat dicapai hanya 0,01%

<b>Sasaran 3</b>				
Tersedianya sarana dan prasarana daerah yang memadai				

Tabel. 3.38  
Realisasi Indikator Pertama sasaran 3

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Proposi Jaringan jalan dalam kondisi baik	0,55	0,56	10,18 %



Sasaran tersedianya sarana dan prasarana daerah yang memadai dari tabel diatas terlihat bahwa capaian proposi jaringan jalan dalam keadaan kondisi baik dari target 0,55% terealisasi 0,56% telah dapat melebihi target yang ditetapkan.

Tabel. 3.39  
Realisasi Indikator Kedua sasaran 3

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Rumah layak Huni	60	66,07	111,01 %

Pada tabel diatas terlihat bahwa capaian Rumah layak huni dari target 60% dapat terealisasi, 66, 07 % diatas target dimana capainnya 111. 01% dari target yang direncanakan.

**Sasaran 4**  
Meningkatnya kualitas dan produktifitas tenaga kerja

Tabel. 3.40  
Realisasi Indikator Pertama sasaran 4

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Rasio penduduk yang bekerja	0,96	0,95	99,16 %

Sesuai tabel diatas terlihat bahwa capaian Rasio penduduk yang bekerja dari target 0,96% dapat dicapai realisasinya, 0,95% dibawah target.

Tabel. 3.41  
Realisasi Indikator Kedua sasaran 4

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Rasio ketergantungan	71,62	70,50	98,43 %

Tabel diatas terlihat bahwa sasaran “**meningkatnya kualitas dan produktifitas tenaga kerja**” Sesuai tabel diatas terlihat bahwa capaian Rasio ketergantungan dari target 71,62% dapat terealisasi 70,50% dengan capaian 98,43% masih terdapat selisih dari target sebesar 1,12%.

**Sasaran 5**  
Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan masyarakat

Tabel. 3.43  
Realisasi Indikator Pertama sasaran 5

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Angka usia harapan hidup	70,2	100	100 %

Sesuai sasaran ke 5 yaitu “**Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan masyarakat**” Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian Angka usia harapan hidup dari target 70,2% dapat realisasinya 100% capaiannya diatas target.

Tabel. 3.43  
Realisasi Indikator Kedua sasaran 5

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Rasio Dokter persatuan penduduk	0,38	0,37	54 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian Rasio Dokter persatuan penduduk dari target 0,38 % dapat realisasinya, 0,37 % dimana capaiannya masih dibawah target yang direncanakan.

**Sasaran 6**  
Meningkatnya APM Siswa SD, SMP dan SMA

Tabel. 3.44  
Realisasi Indikator Pertama sasaran 6

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Angka melek huruf	96,39	96	99,59 %

Sesuai tabel diatas terlihat bahwa capaian Angka melek huruf dari target 96,39% dapat realisasinya 99% hanya selisih capain 0,39% dari yang direncanakan.

Tabel. 3.45  
Realisasi Indikator Kedua sasaran 6

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	APM SD	97,20	83,04	85,43 %

Sesuai tabel diatas terlihat bahwa capaian APM SD dari target 97,20% dapat realisasinya 83,04% hanya selisih capain 14,21% dari yang direncanakan, dan selisih capaiannya akan diprogramkan pada tahun 2015 mendatang.

Tabel. 3.46  
Realisasi Indikator Ketiga sasaran 6

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	APM SMA/SMK	97,47	61,75	85,47 %

Sesuai sasaran “meningkatkan APM siswa SD, SMP dan SMA sebagaimana tergambar pada tabel diatas terlihat bahwa capaian APM SMA/SMK dari target 97,47% dapat realisasinya 61,75% dimana capaian 85,47%.

### Sasaran 7

Terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai amanat MOU Helsinki

Tabel. 3.47  
Realisasi Indikator Pertama sasaran 7

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Cakupan Penegakan syariah	17	13	79,70 %

Sesuai sasaran “**Terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai amanat MOU Helsinki**” sebagaimana terlihat Pada tabel diatas terlihat bahwa capaian Penegakan syariah dari target 17% dapat realisasinya 13% dimana capaiannya 79,70% dan masih dibawah target yang direncanakan.

Tabel.3.48  
Realisasi Indikator Kedua sasaran 7

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Cakupan pemberdayaan sarana dan prasarana keagamaan	35	33	94,28 %

Pada tabel diatas terlihat bahwa capaian Penegakan syariah dari target 35% dapat realisasinya 33% dimana capaiannya hanya selisih 5,72% dari target yang direncanakan.

<p><b>Sasaran 8</b> Meningkatnya peran serta pemuda dan perempuan dalam pembangunan</p>
---

Tabel. 3.49  
Realisasi Indikator Pertama sasaran 8

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Jumlah Grup Kesenian	2,8	2,58	9, 21 %

Sebagaimana Tabel diatas terlihat bahwa sasaran **“meningkatnya peran serta pemuda dan perempuan dalam pembangunan”** capaian indikatornya jumlah organisasi pemuda 129,1% dari target 48% terealisasi 62% telah dapat melebihi target yang direncanakan.

Tabel. 3.50  
Realisasi Indikator Kedua sasaran 8

No	Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian
1	Jumlah organisasi pemuda	48	62	129,1 %

Sasaran **“meningkatnya peran serta pemuda dan perempuan dalam pembangunan”** sebagaimana tabel diatas terlihat bahwa capaian indikator jumlah organisasi pemuda 129,1 % dari target 48 organisasi terealisasi 62 organisasi diatas target.

## **B. Realisasi Anggaran.**

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2014 sebesar 84.93% dari total anggaran yang dialokasikan. Realisasi anggaran untuk program/kegiatan utama sebesar 76,16%, sedangkan realisasi untuk program/kegiatan pendukung sebesar 89,37%. Jika dilihat dari realisasi anggaran per sasaran, penyerapan anggaran terbesar pada program/kegiatan di sasaran Infrastruktur, terutama pada pembangunan jalan dan jembatan (94,90%). Sedangkan penyerapan terkecil pada program/kegiatan di sasaran Pelayanan kesehatan pada program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan (67,52%).

Anggaran dan realisasi belanja langsung tahun 2014 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran pembangunan disajikan pada tabel berikut: